

Edukasi Tim Jogo Tonggo dalam Pencegahan Covid-19 di Kabupaten Semarang

Retno Hestningsih, Martini Martini*, Lintang Dian Saraswati, Henry Setyawan, Arie Wuryanto,
Sri Yuliawati

Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Diponegoro

*Corresponding author : Martini Martini, tinihen65@yahoo.co.id

ABSTRAK

Penanganan situasi pandemi Covid-19 saat ini, tidak boleh hanya berbasal sisi medis atau kebijakan pemerintah, tetapi masyarakat turut terlibat dalam upaya pencegahan dan penanggulangan pandemi ini. Oleh karena masyarakat sebagai bagian dalam penanganan wabah itu sendiri. Peran masyarakat terutama dalam meningkatkan notifikasi suspek agar cepat terdeteksi dan tertangani serta upaya dalam pencegahan Covid-19. Sampai saat ini peran Masyarakat belum dilaksanakan secara optimal. Merujuk pada nilai-nilai kearifan lokal di Provinsi Jawa Tengah, Gubernur menerapkan program pemberdayaan masyarakat dalam upaya pencegahan penularan dan penyebaran Covid-19 melalui gerakan Jogo Tonggo. Melalui program Jogo Tonggo pelaksanaan Surveilans Berbasis Masyarakat juga dapat dilakukan. Langkah yang dipandang cukup efektif adalah melakukan penguatan peran Jogo Tonggo untuk melaksanakan Surveilans Berbasis Masyarakat dan pencegahannya. Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah melakukan edukasi pada tim Jogo Tonggo di Kabupaten Semarang dengan mengambil lokasi di masyarakat Sebantengan Kabupaten Semarang. Peserta yang terlibat sebanyak 25 orang. Hasil kegiatan menunjukkan pengetahuan Tim Jogo Tonggo tentang fungsi, peran serta pemahaman tentang Covid-19 meningkat. Diharapkan penguatan Jogo Tonggo di Sebantengan, Ungaran terus berjalan dan memberikan dampak yang lebih baik bagi masyarakat sekitarnya

Kata Kunci: jogo tonggo; Covid-19; pandemi; edukasi kesehatan

ABSTRACT

Handling the current pandemic situation, must not only come from the medical side or government policies, but the community is involved in efforts to prevent and overcome this pandemic. One of the efforts to overcome Covid-19 is to engage the community as apart on Covid-19 control. Hereby it can increase the role of the community and can increase suspect notifications in regional situations so that they are quickly detected. However, until now Covid-19 the role of community based has not been implemented optimally. Referring to the values of local wisdom in the people of Central Java Province, the Governor of Central Java is empowering the community in an effort to prevent the transmission and spread of Covid-19 through the Jogo Tonggo movement. Through the Jogo Tonggo program, the implementation of Community-Based Surveillance can be carried out. A step that is considered quite effective is to strengthen the role of Jogo Tonggo to carry out Community-Based Surveillance. Jogo Tonggo's work, and conducting Jogo Tonggo surveillance practices in the community. The aim of this community services is to educate Jogo Tonggo team in Semarang District, located in Sebantengan Village. Participants are 25 person involved in this program. The result showed that the Jogo Tonggo team's were increasing of their knowledge, roles and understanding of Covid19 control. It is hoped that the strengthening of Jogo Tonggo in Sebantengan, Semarang District will continue and provide a significant impact for the surrounding community.

Keywords: jogo tonggo; Covid-1; pandemic; health education

PENDAHULUAN

Corona Virus 19 atau Covid-19 adalah infeksi virus yang sangat mudah menular.⁽¹⁾ WHO menetapkan Covid-19 sebagai *Public Emergency of International Concern* (PHEIC) atau Kedaruratan Kesehatan secara global. Pada tahun 2020 perkembangan penularan virus Covid-19 cukup signifikan. Dampak buruk dari pandemi Covid-19 sangat dirasakan di

Indonesia.⁽²⁾ Laporan dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menyatakan bahwa kasus terkonfirmasi positif Covid-19 di Indonesia di tahun 2021 mencapai 4.215.104 kasus, 4.037.024 jiwa dinyatakan sembuh dan 121.939 jiwa meninggal dunia. Insiden ini terus meningkat setiap harinya. Sementara Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah mencatat terdapat 9.469 pasien yang dikonfirmasi Covid-

19. Di Kabupaten Semarang angka pasien yang dikonfirmasi positif Covid-19 sudah mencapai 4.009 kasus per 10 Juli 2021.

Peningkatan jumlah kasus teridentifikasi positif Covid-19 terjadi dalam waktu yang singkat dan membutuhkan penanganan segera. Virus sangat mudah menyebar dan menginfeksi siapapun tanpa memandang usia. Strategi pencegahan penyebaran virus oleh masyarakat guna memperlambat transmisi, khususnya diantara populasi yang memiliki risiko tinggi lebih diutamakan dalam pencegahan Covid-19.⁽³⁾

Upaya pemerintah dalam menanggulangi penyebaran Covid-19 telah mencakup banyak aspek kehidupan. Pada bidang pendidikan, pemerintah menerapkan pelaksanaan program belajar di rumah.⁽⁴⁾ Pada bidang sosial, pemerintah pemerintah mencanangkan konsep mitigasi komunitas berupa pengurangan jumlah pertemuan besar, pembatasan jarak pada fasilitas umum, hingga penerapan konsep aktivitas yang lebih baik dilaksanakan di rumah. Pada bidang kesehatan, pemerintah dengan gencar edukasi pentingnya hidup bersih dan sehat, mengenakan masker saat di luar rumah, pelaksanaan karantina pada kelompok yang berisiko tinggi tertular.⁽⁵⁾ Pada bidang agama, pemerintah melalui Majelis Ulama Indonesia (MUI) telah memberikan fatwa terkait dengan pelaksanaan ibadah pada saat pandemi Covid-19.⁽⁶⁾

Meskipun pemerintah telah melakukan berbagai upaya dalam menanggulangi penyebaran Covid-19, penambahan kasus positif Covid-19 di Indonesia semakin bertambah. Hal ini disebabkan karena kurangnya pemahaman tentang Covid-19 dan berimplikasi terhadap minimnya kesadaran masyarakat dalam pengendalian Covid-19 di lingkungannya.

Pengetahuan individu tentang penyakit Covid-19 merupakan hal yang sangat penting untuk membentuk perilaku sebagai upaya untuk mencegah penularan Covid-19. Salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan pada individu adalah melalui edukasi. Kajian yang dilakukan Utamiet *al.* menyatakan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan praktik pencegahan Covid-19 dalam hal kepatuhan penggunaan masker. Terdapat 36 dari 46 responden yang memiliki pengetahuan baik dan patuh terhadap kebijakan penggunaan masker sebagai bagian dari praktik pencegahan Covid-19 dan 10 dari 46 memiliki pengetahuan tidak baik dan tidak patuh terhadap kebijakan tersebut.⁽⁷⁾ Hasil studi Zhonget *al.* Menjelaskan ada hubungan bermakna antara pengetahuan dengan

perilaku masyarakat terhadap pencegahan Covid-19 dengan p-value 0,047 (<0,05). Sebanyak 126 dari 138 responden memiliki pengetahuan baik dan juga perilaku yang baik.⁽⁸⁾

Gubernur Jawa Tengah menerapkan pemberdayaan masyarakat dalam upaya pencegahan penularan dan penyebaran Covid-19 dengan menggali nilai-nilai kearifan lokal yang ada di masyarakat Jawa Tengah, yaitu Jogo Tonggo. Jogo Tonggo berasal dari kelompok-kelompok sosial yang telah ada di masyarakat seperti karang taruna, dasa wisma, posyandu, dan warga di tingkat RW yang secara sukarela ikut terlibat dalam upaya melawan Covid-19.⁽⁹⁾ Melalui Jogo Tonggo diharapkan masyarakat dapat melaksanakan pengendalian Covid-19. Langkah yang dipandang cukup efektif adalah melakukan penguatan peran Jogo Tonggo yang ada di Kabupaten Semarang. Masyarakat menjadi ujung tombak dalam upaya pencegahan dan penanggulangan pandemi ini.⁽¹⁰⁾

Berdasarkan pedoman penanggulangan Covid-19 revisi kelima bahwa penerapan Surveilans Berbasis Masyarakat (SBM) sebagai strategi penanganan wabah yang bisa dilaksanakan oleh gugus tugas kewilayahan. Melalui SBM dapat meningkatkan peran masyarakat dan dapat meningkatkan notifikasi suspek di situasi wilayah agar cepat terdeteksi.⁽¹¹⁾ Sampai saat ini SBM Covid-19 belum dilaksanakan secara optimal dengan penularan Covid-19 yang terus terjadi.

Kabupaten Semarang adalah kabupaten/Kabupaten yang memiliki kasus positif Covid-19 tertinggi di Provinsi Jawa Tengah.⁽¹²⁾ Kabupaten Semarang merupakan wilayah yang telah menerapkan Jogo Tonggo. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah melakukan edukasi tentang pengendalian Covid-19 pada jogo tonggo di Kabupaten Semarang. Diharapkan kegiatan ini dapat menjadi inisiasi bagi penguatan jogo tonggo di wilayah tersebut.

METODE PELAKSANAAN PENGABDIAN

Kegiatan pengabdian ini melibatkan Tim Jogo di Sebentengan, Ungaran pada bulan September – Oktober 2021. Pendekatan yang dilakukan kepada sasaran berupa pemberian materi dan diskusi mengenai definisi Covid-19, cara penularan, kelompok berisiko, gerakan 5 M, wilayah risiko tinggi penularan, dan fungsi vaksinasi yang dilaksanakan pemerintah saat ini.

Hasil yang diharapkan dari kegiatan pengabdian ini adalah peningkatan pengetahuan

Tim Jogo Tonggo mengenai definisi, cara penularan, cara pencegahan dengan 5 M, dan fungsi vaksinasi Covid-19.

Pemberian materi hampir semuanya dilakukan oleh tim pengabdian. Dalam pelaksanaan kegiatan ini juga melibatkan mahasiswa dalam membantu tim menyusun modul, mengentri data, analisis dan menyusun laporan.

Kegiatan yang dilakukan, seperti dalam tahapan berikut :

- a. Penjelasan tujuan kegiatan kepada ketua Tim Jogo Tonggo Sebantengan, Ungaran.
- b. Penentuan jadwal kegiatan yang sesuai dengan waktu mitra dan sasaran, serta jumlah dan sasaran yang akan dilibatkan.
- c. Pelaksanaan kegiatan yang dimulai dengan *pre test*.
- d. Pemberian materi kegiatan yang diberikan dengan metode pembelajaran yang aktif, ceramah yang disertai dengan diskusi.



- e. Evaluasi kegiatan melalui *post test*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian ini merupakan kegiatan edukasi di masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan, khususnya bentuk-bentuk perilaku pencegahan dalam penularan Covid-19. Jogo Tonggo adalah sebuah gerakan saling menjaga antar tetangga, agar dapat meminimalisir dampak dari Covid-19. Kegiatan pengabdian ini melibatkan Tim Jogo di Sebantengan, Ungaran.

Sebelum pelaksanaan kegiatan edukasi terlebih dahulu dilakukan kegiatan survey awal kepada Tim Jogo Tonggo di Kabupaten Semarang selama 1 minggu, kegiatan ini guna untuk mengetahui keaktifan Jogo Tonggo, susunan tim Jogo Tonggo dan kegiatan yang telah dilakukan oleh tim di wilayah tersebut.



Gambar 1. Kegiatan Survey Awal kepada Tim Jogo Tonggo

Edukasi Covid-19 pada Tim Jogo Tonggo

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi dilakukan di Sebantengan, Ungaran, Kabupaten Semarang. Peserta sebanyak 25 orang peserta/Tim Jogo Tonggo. Sebelum edukasi dilakukan, peserta diminta mengikuti pre test. Berdasarkan hasil pre-test, sebanyak 8 (32%) orang peserta belum

mengetahui penyebab/agent dari penyakit Covid-19 dan 8 (32%) belum mengetahui gejala dari Covid-19. Setelah pelaksanaan sosialisasi dan post-test, terdapat peningkatan skor pengetahuan.



Gambar 2. Pelaksanaan Pre-Test oleh Tim Jogo Tonggo

Tabel 1. Hasil Survei Pemahaman Tim Jogo Tonggo Sebentengan, Ungaran

Waktu	Nilai Rata-rata	Jumlah Subjek	<i>p</i>
Sebelum Sosialisasi	9,2	25	0,0001
Setelah Sosialisasi	9,5	25	

Berdasarkan hasil analisis secara deskriptif menunjukkan hasil bahwa rata-rata nilai pengetahuan sebelum sosialisasi Tim Jogo Tonggo adalah sebesar 9,2 dan meningkat setelah dilakukan sosialisasi menjadi 9,5. Berdasarkan uji *paired samples t test* didapatkan nilai uji sebesar $p=0,0001$ yang berarti terdapat pengaruh sosialisasi terhadap peningkatan pengetahuan Tim Jogo Tonggo tentang Covid-19.

Jonggo Tonggo menggunakan unit Rukun Warga (RW), namun ada yang mengembangkan di tingkat Rukun Tetangga (RT). Kegiatan ini melibatkan unit Jonggo di tingkat RW,

khususnya di wilayah Sebentengan, Ungaran. Jonggo tonggo yang aktif dapat menjadi metode efektif dalam melakukan upaya pemeliharaan kesehatan masyarakat. Pemahaman tentang Covid-19 pada jogo tonggo secara benar diharapkan dapat menjadi penguatan secara internal jogo tonggo. Pengetahuan yang benar dan sesuai dapat mendukung jogo tonggo menjalankan perannya di masyarakat.

Kajian yang dilakukan Utamiet *al.* di Ngronggah menyatakan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan praktik pencegahan Covid-19 dalam hal kepatuhan penggunaan masker.^{(7),(8)} Jika masyarakat memiliki pemahaman yang baik dan benar mengenai risiko tertular Covid19, tujuan pencegahan dan prosedur penggunaan APD (Alat Pelindung Diri) maka risiko untuk tertular Covid-19 semakin dapat dicegah.⁽¹³⁾ Praktik prokes selanjutnya dijelaskan oleh Caesaron *et.al.* yaitu memakai masker dan menggunakan hand sanitizer menjadi protokol yang harus sering digunakan ketika berada di luar rumah.⁽¹⁴⁾



Gambar 3. Kegiatan Sosialisasi Peningkatan Pengetahuan Tim Jogo Tonggo

Para pemateri menyampaikan materi untuk sosialisasi dengan cara mempresentasikan materi di depan semua anggota Tim Jogo Tonggo. Tim Jogo Tonggo pun sangat berantusias dalam bertanya kepada pemateri mengenai bagaimana pencegahan yang tepat untuk mengatasi meningkatnya kasus Covid-19 di Ungaran, Kabupaten Semarang.

Selama kegiatan berlangsung tim pengabdian dan para peserta/ tim jogo tonggo tetap mematuhi protocol Kesehatan dengan memakai masker dan menjaga jarak. Tim pengabdian juga menyediakan hand sanitizer di dalam maupun di luar ruangan kegiatan dilaksanakan. Pada sela-sela kegiatan berlangsung, perwakilan tim abdimas juga mengambil foto dan video untuk keperluan dokumentasi kegiatan.

KESIMPULAN

Pengetahuan Tim Jogo Tonggo tentang fungsi, peran serta pemahaman tentang Covid-19 meningkat setelah dilakukan sosialisasi. Kegiatan pengabdian ini dinilai berhasil dalam pelaksanaannya berdasarkan peningkatan skor pengetahuan, dan tanggapan positif sasaran yaitu Tim Jogo Tonggo.

Diharapkan pelaksanaan program Jogo Tonggo di Sebetengan, Ungaran tetap terus berjalan dan memberikan dampak yang lebih baik lagi bagi masyarakat sekitarnya. Diharapkan dalam menjalankan tugasnya tetap mematuhi protokol kesehatan untuk pencegahan Covid-19. Puskesmas beserta kelurahan untuk membantu dengan memberikan pendampingan dan arahan dalam menguatkan peran Jogo Tonggo di masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada Pimpinan Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Diponegoro yang telah memfasilitasi pendanaan, masyarakat sasaran serta mahasiswa-mahasiswa yang telah membantu dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini

DAFTAR PUSTAKA

1. Shereen MA, Khan S, Kazmi A, Bashir N SR. Covid-19 infection: Origin, transmission, and characteristics of human coronaviruses. *J Adv Res.* 2020;24:91–8.
2. Khifzhon Azwar M SS. Covid-19 and Indonesia. *Acta Med Indones - Indones J Intern Med.* 2020;52:84–9.
3. Utami RA, Mose RE, Martini M.

- Pengetahuan, Sikap dan Keterampilan Masyarakat dalam Pencegahan COVID-19 di DKI Jakarta. *J Kesehat Holist.* 2020 Jul;4(2):68–77.
4. Kemendikbud. Perluas Akses Belajar di Masa Covid-19, Mendikbud Luncurkan Program Belajar dari Rumah. Jakarta [Internet]. 2020. Available from: <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/04/perluas-akses-belajar-di-masa-covid19-mendikbud-luncurkan-program-belajar-dari-rumah>
5. Telaumbanua D. Urgensi Pembentukan Aturan Terkait Pencegahan Covid-19 di Indonesia. *QALAMUNA J Pendidikan, Sos dan Agama.* 2020 Mar;12(1 SE-Articles).
6. MUI. Fatwa Majelis Ulama Indonesia Nomor: 14 Tahun 2020 Tentang Penyelenggaraan Ibadah Dalam Situasi Terjadi Wabah Covid-19. Jakarta; 2020.
7. Pemerintah Provinsi Jawa Jawa Tengah. Pedoman percepatan Penanganan COVID-19 Berbasis Masyarakat melalui Pembentukan Satgas Jogo Tonggo. Semarang; 2020.
8. Zhong BL, Luo W, Li HM et al. Knowledge, attitudes, and practices towards COVID-19 among chinese residents during the rapid rise period of the COVID-19 outbreak: A quick online cross-sectional survey. *Int J Biol Sci.* 2020;16(10):1745–52.
9. Kowalski LP, Sanabria A, Ridge JA et al. Covid-19 pandemic: Effects and evidence-based recommendations for otolaryngology and head and neck surgery practice. 2020;42:1259–67.
10. Mason RJ. Pathogenesis of Covid-19 from a cell biology perspective. *Eur Respir J.* 2020;554.
11. Kementerian Kesehatan RI. Pedoman Pencegahan Dan Pengendalian Coronavirus Disese (Covid-19). Jakarta; 2020.
12. Safuan A. Covid-19 Kabupaten Semarang Melonjak, Rumah Sakit Penuh dan Pasien Antre [Internet]. Media Indonesia. Available from: <https://mediaindonesia.com/nusantara/417680/covid-19-kabupaten-semarang-melonjak->

- rumah-sakit-penuh-dan-pasien-antre
13. Caesaron D, Salma SA, Prasetyo MD RM. Edukasi dan Sosialisasi Pencegahan dan Pengendalian Covid-19 melalui Media Poster di Desa Bojongsoang, Kabupaten Bandung. Bandung. 2021;6(2):221–9.
 14. Aqmaria D, Martini M, Yuliawati S. Gambaran Praktik Pencegahan Covid-19 Pada Mahasiswa Di Kota Semarang (Studi Pada Tiga Perguruan Tinggi Di Kota Semarang). JIM. 2021;11(2):39–42.